

Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Prodi PAI Pascasarjana UIN Syahada Padangsidempuan

Sangkot Hayati¹, Zulhammi², Lelya Hilda³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: shayati@uinsyahada.ac.id ¹ zulhammi@uinsyahada.ac.id ² lelya@uinsyahada.ac.id ³

Abstract

This study aims to describe the form of utilization of Artificial Intelligence (AI), especially those based on Natural Language Processing (NLP), in the learning process and analyze its impact on the academic competence of students of the Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, Masters Program, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. In addition, this study also identifies various supporting and inhibiting factors in the application of AI as a learning medium in higher education environments. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, observations, and documentation. Data were analyzed qualitatively through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that students utilized NLP-based AI, to access academic literature and information, assist in compiling scientific papers, improve understanding of the material, and as a companion media in the independent learning process. The use of AI has a positive impact on several aspects of students' academic competence, including increasing digital literacy, strengthening scientific thinking skills, effectiveness in completing academic assignments, and independence and responsibility in learning. Supporting factors for the use of AI in learning include user readiness as reflected in the mastery of digital technology, the availability of internet access, and institutional support such as adequate training and facilities. Meanwhile, inhibiting factors include a weak understanding of the ethics of using AI, the risk of plagiarism, and the potential for dependence on technology that can reduce students' critical thinking.

Keywords

Academic Competence, Artificial Intelligence, Islamic Religious Education, Graduate Students, Natural Language Processing

Article History & Copyright: (Times New Roman, 10 pt), example:

Received: 01 January 2025 | Revised: 01 June 2025 |

Accepted: 15 June 2025 | Available online: 30 June 2025

© The Author(s) 2025

Pendahuluan

Perkembangan akan majunya teknologi dan ilmu pengetahuan yang melaju dengan cepat, menggiring manusia kepada zaman yang serba digital. Era digitalisasi saat ini telah masuk pada kehidupan manusia di segala bidang. Pergeseran teknologi informasi dan komunikasi yang makin cepat bergerak ini telah mengubah pandangan dan cara manusia berinteraksi dengan dunia. Tidak sedikit orang yang kini dapat mengakses perangkat digital maupun internet dengan mudahnya di mana pun dan kapan pun. Teknologi digital yang terus berkembang melahirkan terciptanya berbagai jenis platform digital yang dijadikan sebagai sumber informasi apa pun dan oleh siapa pun (Sasmitha 2020).

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah *Artificial Intelligence* (AI), yang telah menjadi alat pendukung pembelajaran yang efektif. AI tidak hanya memfasilitasi akses informasi yang lebih cepat tetapi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu (Komarudin et al. 2024).

Artificial Intelligence menawarkan kemampuan untuk mempersonalisasi pembelajaran. Dengan menggunakan algoritma cerdas, *Artificial Intelligence* dapat menganalisis data dan membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini berarti setiap individu dapat belajar dengan cara mereka sendiri yang paling efektif, sehingga meningkatkan efisiensi dan hasil belajar (Putri, Sotyawardani, and Rafael 2023).

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa Pascasarjana dituntut untuk memiliki kompetensi akademik yang mencakup kemampuan analisis, penelitian, dan penulisan ilmiah. Penggunaan AI sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyediakan materi yang disesuaikan, umpan balik *real-time*, serta akses ke sumber daya yang lebih luas. Penggunaan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan serta mempercepat proses pembelajaran melalui pendekatan yang lebih personal dan adaptif (Kurniawan, W.U, and Tambunan 2024).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tinggi memiliki dasar hukum yang jelas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Indonseia 2012). Ketentuan ini mengisyaratkan pentingnya integrasi teknologi, termasuk *Artificial Intelligence* (AI), dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki landasan hukum yang kuat karena sejalan dengan amanat undang-undang dalam mendorong inovasi dan peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada 9 Oktober 2024, serta wawancara dengan beberapa mahasiswa pascasarjana program studi PAI, bahwa pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Banyak mahasiswa yang masih mengandalkan metode konvensional dalam menyusun tugas, mencari referensi, dan memahami materi kuliah. Pemanfaatan AI di kalangan mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam sebenarnya sudah mulai diperkenalkan dan diajarkan secara langsung oleh dosen di beberapa kelas, sehingga mahasiswa telah mendapatkan pengetahuan dasar terkait pemanfaatan AI di dunia pendidikan. Akan tetapi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran belum memiliki pedoman formal yang secara khusus mengaturnya. Penggunaan AI lebih banyak terjadi atas inisiatif dan arahan langsung dari dosen, yang disampaikan secara lisan dalam proses perkuliahan. Tidak terdapat arahan tertulis mengenai penggunaan AI, baik itu dalam

silabus maupun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), sehingga belum menjadi bagian resmi dari dokumen perencanaan pembelajaran.

Meskipun demikian, tingkat penggunaan AI dalam mendukung proses belajar masih tergolong rendah. Sebagian besar mahasiswa telah mengetahui keberadaan teknologi AI, namun belum banyak yang mengintegrasikan penggunaannya secara maksimal dalam aktivitas akademik dalam pembelajaran. Masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap aplikasi-aplikasi berbasis AI yang dapat dioptimalkan untuk kegiatan akademik. Faktor kurangnya pembiasaan, minimnya pelatihan praktis, serta keraguan dalam mengaplikasikan teknologi baru menjadi hambatan tersendiri bagi mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara efektif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini didasarkan pada teori tentang AI dalam pendidikan, yang mencakup cabang-cabang AI seperti *Natural Language Processing* (NLP). Selain itu, konsep kompetensi akademik merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, menulis ilmiah, dan melakukan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis AI di perguruan tinggi, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (Harahap 2020). Subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *Natural Language Processing* (NLP) yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister kelas PAI B. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada metode *purposive sampling*, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari sumber yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti (Pahleviannur et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memastikan keabsahan data (Susanto, Risnita, and Jailani 2023).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) berbasis *Natural Language Processing* (NLP) dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, dampak penggunaannya dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

1. Bentuk Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran pascasarjana prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terlihat dalam berbagai bentuk kegiatan akademik. Mahasiswa secara aktif memanfaatkan aplikasi seperti ChatGPT, *Gemini*, *Perplexity*, dan lain sebagainya untuk mempercepat pemahaman materi serta memperbaiki kualitas tulisan akademik mereka.

Mahasiswa menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mencari referensi literatur pembelajaran, membantu penulisan karya ilmiah, serta sebagai pendamping

dalam belajar mandiri. AI dimanfaatkan sebagai alat bantu yang praktis, interaktif, dan cepat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan akademik, sekaligus membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan secara lebih mendalam. Bentuk pemanfaatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan AI sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra belajar yang adaptif dalam proses akademik mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Rohmah Jimi Sholihah (Sholihah 2024), yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi, terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi, dan terjadi peningkatan keterampilan praktis yang signifikan dalam keterampilan praktis.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung mahasiswa pascasarjana dalam memahami materi perkuliahan secara lebih mendalam melalui akses cepat terhadap literatur, penjelasan konsep yang kompleks, serta rekomendasi sumber ilmiah yang relevan.

Selain itu, penggunaan AI juga memfasilitasi mahasiswa dalam menyusun tugas akademik, seperti makalah dan tesis. Dukungan ini secara langsung membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan praktis akademik.

2. Dampak Penggunaan AI

Dampak penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran mahasiswa menunjukkan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, dampak pertama dari penggunaan AI dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa pascasarjana terlihat pada meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* yang mendukung pembelajaran. Mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi ini, khususnya aplikasi berbasis *Natural Language Processing* (NLP), untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Melalui AI, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses sumber informasi, memahami materi secara mandiri, serta menyusun tugas akademik secara lebih efektif.

Kedua, dalam aspek keterampilan berpikir dan riset ilmiah, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membangun argumen, menganalisis informasi, serta mengembangkan sudut pandang kritis. AI digunakan sebagai alat bantu dalam mencari berbagai perspektif, menyusun kerangka pemikiran, dan memahami struktur penulisan ilmiah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andi Adam Rahmanto (Rahmanto et al. 2024) yang menjelaskan bahwa AI memiliki potensi signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran dan memperkuat kemampuan berpikir kritis.

Ketiga, meningkatnya efisiensi mahasiswa dalam menyusun tugas akademik. Mahasiswa merasa terbantu dalam proses riset dan penulisan, karena AI, khususnya aplikasi berbasis *Natural Language Processing* (NLP), mampu memberikan struktur penulisan, rekomendasi referensi, dan penyusunan kalimat akademik yang sesuai kaidah ilmiah. Kemudahan ini mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah seperti makalah atau tesis dengan lebih terstruktur, cepat, dan berkualitas.

Keempat, meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Mahasiswa terbiasa mencari dan memahami materi secara mandiri dengan bantuan aplikasi AI berbasis *Natural Language Processing* (NLP), untuk mengakses informasi, memperoleh penjelasan, serta menyusun tugas akademik. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menjadi lebih mandiri, mereka tetap memerlukan arahan, bimbingan, dan penguatan dari dosen

dalam penggunaan AI agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau penyalahgunaan informasi. Dengan kata lain, AI berperan sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran yang mendukung kemandirian mahasiswa, tetapi tetap membutuhkan sinergi dengan pembimbing akademik agar proses belajar menjadi lebih utuh, mendalam, dan bermakna.

Penelitian Rahman Feliza (Peliza 2024), menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tinggi tidak dapat menggantikan peran dosen, tetapi dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dosen tetap memiliki peran penting dalam memberikan arahan, inspirasi, dan pengalaman nyata kepada mahasiswa, yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

3. Faktor Pendukung Pemanfaatan AI

Faktor pendukung utama dalam penggunaan AI dalam pembelajaran adalah tingginya literasi digital mahasiswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka menggunakan aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT untuk mengakses informasi, memahami materi, dan menyusun tugas akademik secara lebih efisien. Mahasiswa merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam belajar mandiri. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa meskipun literasi digital tinggi mendukung pemanfaatan AI, ada potensi ketergantungan yang muncul. Beberapa mahasiswa mengaku menjadi kurang tertarik membaca sumber primer atau menyusun pemikiran sendiri karena terbiasa dengan kemudahan yang ditawarkan AI jika terjadi ketergantungan tersebut. Oleh karena itu, literasi digital sebagai faktor pendukung harus dibarengi dengan sikap kritis dan bijak, agar penggunaan AI benar-benar mendukung perkembangan kompetensi akademik secara optimal.

Miftahul Huda (Huda and Suwahyu 2024) menunjukkan bahwa penerapan AI dalam pendidikan menghadapi tantangan berupa potensi ketergantungan pada teknologi, yang dapat berdampak pada menurunnya kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, dukungan institusi pendidikan juga menjadi faktor penting dalam efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran. Meskipun secara formal dukungan institusional seperti pelatihan atau sosialisasi belum berjalan optimal, peran dosen sebagai fasilitator dan pembimbing tetap diakui oleh mahasiswa. Dosen mendorong mahasiswa untuk aktif mencari sumber ilmiah, mengingatkan pentingnya menjaga norma akademik, dan memberikan arahan dalam penggunaan teknologi agar tetap berada dalam koridor etika pendidikan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa inisiatif penggunaan AI lebih banyak didorong oleh kesadaran pribadi mahasiswa, namun tetap membutuhkan pendampingan akademik dari pihak dosen.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zulmy Faqihudin Putera (Putera et al. 2024), yang menunjukkan bahwa kesiapan dosen dalam mengintegrasikan AI sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akademik.

4. Faktor Penghambat Pemanfaatan AI

Salah satu faktor penghambat dalam penggunaan AI oleh mahasiswa pascasarjana terletak pada aspek etika akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dasar mengenai batasan etis, seperti membedakan antara bantuan AI yang wajar dan tindakan plagiarisme, implementasinya dalam praktik belum sepenuhnya konsisten. Mahasiswa umumnya

mengaku melakukan penyesuaian terhadap hasil yang diperoleh dari AI, namun masih terdapat kecenderungan menyalin atau memodifikasi secara minimal tanpa pemahaman mendalam terhadap substansi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran etis masih bersifat teknis dan belum menyentuh refleksi akademik yang utuh.

Faktor penghambat lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah potensi ketergantungan mahasiswa pada jawaban instan yang dihasilkan oleh AI, tanpa melalui proses analisis pribadi yang mendalam. Meskipun sebagian besar mahasiswa menyatakan pentingnya membaca dan memahami terlebih dahulu sebelum menggunakan hasil dari AI, terdapat pula sejumlah responden yang mengaku pernah, bahkan sering, langsung menyalin jawaban tanpa telaah lebih lanjut. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI yang tidak disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap reflektif dapat melemahkan proses pembelajaran yang seharusnya bersifat aktif dan analitis.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun AI dapat memperkuat efisiensi, penggunaan yang tidak seimbang dan tanpa kesadaran dapat menghambat perkembangan intelektual mahasiswa, khususnya dalam aspek kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, literasi digital perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan teknis, tetapi juga pada penguatan kesadaran reflektif, agar mahasiswa mampu memposisikan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir ilmiah yang seharusnya mereka kembangkan secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zhang, dkk (Zhang et al. 2024), yang menyatakan bahwa ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi AI seperti ChatGPT dapat berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian intelektual.

Kesimpulan

Mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memanfaatkan artificial intelligence (AI) dalam tiga bentuk utama kegiatan akademik: sebagai sumber informasi dan literatur, sebagai alat bantu penulisan karya ilmiah, dan sebagai pendamping belajar mandiri. Penggunaan AI ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi akademik, terutama dalam literasi digital, kemampuan berpikir ilmiah, efektivitas penyelesaian tugas, dan kemandirian belajar. Keberhasilan pemanfaatan AI didukung oleh tingginya literasi digital dan dukungan institusi, khususnya dosen. Sementara itu, aspek etika akademik dan potensi ketergantungan terhadap teknologi menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai dimensi etika dan dampak jangka panjang dari penggunaan AI dalam konteks pendidikan agama Islam, serta mengembangkan model pemanfaatan AI yang seimbang antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai akademik. Selain itu, institusi pendidikan tinggi juga diharapkan dapat menyusun buku panduan atau pedoman resmi terkait penggunaan AI yang etis dalam lingkungan akademik, guna mencegah penyalahgunaan dan memastikan integritas ilmiah tetap terjaga.

Referensi

Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. *Wal Ashri Publishing*. Medan.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8enc.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

- Huda, Miftahul, and Irwansyah Suwahyu. 2024. "Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Studi Islam* 2 (2): 60.
- Indonseia, Republik. 2012. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Kementerian Hukum dan HAM. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>.
- Komarudin, Andi, Andrean Wahyudi, Eric Abdan Amirullah Faqih, Farhan Fadhillah, Hasbi Pandiani, Muhammad Al Fathir Shaumi, Muhammad BERlian Wahyu Saputra, et al. 2024. "Peranan Articial Intelligence Dalam Pendidikan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (5): 379–80. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/appa/article/view/778/506>.
- Kurniawan, Hindra, Adiguna Sasama W.U, and Rika Wahyu Tambunan. 2024. "Potensi AI Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia* 5 (1): 10. <https://doi.org/10.46510/jami.v5i1.285>.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Debby Shintania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviana Bano, et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>.
- Peliza, Rahman. 2024. "Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa." *Jurnal Procceding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci* 2 (1): 82.
- Putera, Zulmy Faqihudin, Nurul Shofiah, Rizki Putri Ramadhani, and Ahsani Maulidina. 2024. "Readiness Dosen Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Untuk Pengajaran Menulis Teks Akademik Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 9 (2): 178.
- Putri, Velda Aurelia, Kadek Carissa Andjani Sotyawardani, and Raihan Andre Rafael. 2023. "Peran Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya." *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 616.
- Rahmanto, Andi Adam, Mayang Arum, Diya Rofika Rahmawati, Veronica Cynthia, Wijanati, and Gilang Ramadhan. 2024. "Artificial Intelligence Dan Critical Thinking Systematic Literature Riview." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 9 (3): 274.
- Sasmitha, Rimba Sastra. 2020. "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2 (1).
- Sholihah, Rohmah Jimi. 2024. "Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Jarlitbang Pendidikan* 10 (2): 217.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1 (1): 55. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Zhang, Shunan, Xiangying Zhao, Tong Zhou, and Jang Hyun Kim. 2024. "Do You Have AI Dependency? The Roles of Academic Self-Efficacy, Academic Stress, and Performance Expectations on Problematic AI Usage Behavior." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 21 (34): 14.

<https://doi.org/10.1186/s41239-024-00467-0>.